BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dijuluki sebagai salah satu negara *Mega Biodiversity* karena sangat kaya akan keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme yang tinggi. Indonesia juga sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan hewan liar tertinggi di dunia. Namun populasi hewan liar di Indonesia terus menerus terancam punah dan menurun drastis dikarenakan ulah dari aktivitas manusia yang tidak memperhatikan ekosistem alam. Banyak yang menjadikan tempat tinggal hewan tersebut sebagai lahan, perburuan liar, dan perdagangan ilegal. Walaupun sudah diberlakukan tindakan dari pemerintah yaitu berupa Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Namun tetap saja tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya kelestarian satwa masih minim.

Banyak satwa liar yang tersebar di berbagai kepulauan Indonesia salah satunya adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang memiliki hewan-hewan yang eksotis dan beragam jenisnya. Beberapa diantaranya yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*), Gajah Sumatera (*Elephas Maximus*), Orang Utan Sumatera (*Pongo Abellii*).

Harimau Sumatera merupakan satwa langka yang dikenal hingga mancanegara karena keunikan bentuknya yang menarik perhatian. Namun Harimau Sumatera berstatus *Critically Endangered* atau kritis (IUCN Redlist). Laporan

TRAFFIC tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia sebagai Negara pemasok bagian tubuh harimau tertinggi ketiga di pasar Internasional mulai dari tahun 2015-2021. (Auriga Nusantara, 2021). Selain Harimau Sumatera, Gajah Sumatera saat ini juga masuk ke dalam *redlist* IUCN dan berstatus *Critically Endangered* atau spesies yang terancam kritis (Regional Kompas.com, 2022). Sedangkan pada tahun 2021, IUCN juga mencatat status Orang Utan Sumatera dalam kondisi kritis terancam punah. Orang Utan banyak diburu karena dianggap sebagai hama oleh masyarakat sekitar habitatnya. Bahkan bayi Orang Utan juga diperjualbelikan secara ilegal. (WWF, 2021).

Alasan penulis mengangkat tema hewan dilindungi dalam berkarya merupakan suatu bentuk kepedulian penulis karena sejak kecil orang tua penulis selalu mengajarkan untuk saling menyayangi sesama makhluk hidup terutama hewan. Apalagi penulis adalah seorang yang sangat menyukai kucing atau yang sering dikenal dengan sebutan *Cat Lovers*. Selain kucing, penulis juga memelihara hewan-hewan lainnya seperti ikan hias, itik, ayam, kelinci dan beberapa jenis burung. Saat penulis berlibur ketempat tempat penangkaran hewan seperti kebun binatang, penulis merasa sangat senang melihat hewan-hewan liar tersebut dijaga, diberi makan, dan diberikan tempat tinggal yang baik. Dari sini muncul ketertarikan penulis untuk membuat karya dengan objek hewan dilindungi seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, dan orang utan sumatera. Alasan penulis memilih objek hewan-hewan tersebut karena ketertarikan penulis dengan bentuk tubuh yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Dari segi ciri fisik tubuh, Gajah Sumatera memiliki bentuk tubuh yang unik. Terdapat banyak garis dan kerutan-kerutan dikulitnya. Memiliki belalai yang menjuntai panjang dan kuat untuk mengangkat beban berat. Telinga gajah juga memiliki depigmentasi/flek. dan gading gajah berbentuk memanjang yang hanya dimiliki gajah jantan saja. jadi menurut penulis keunikan bentuk Gajah Sumatera memiliki nilai-nilai artistik. Begitu juga dengan Harimau Sumatera, memiliki ciri belang yang khas dengan bentuk seperti garis-garis vertikal dan horizontal, tubuhnya yang terlihat sangar dan berotot dengan kaki pendek dan cakar, memiliki bentuk kepala yang besar, ekor yang panjang, memiliki bentuk mata yang bulat, Kumis yang panjang, serta taring yang tajam. Menurut penulis struktur tubuh harimau juga sangat artistik untuk dijadikan sebagai objek karya seni. Ciri fisik orang utan Sumatera yang unik memiliki ciri khas pada proporsi tubuhnya yang gemuk dan besar, beleher besar, lengan yang panjang dan kuat, kaki yang pendek, tubuhnya diselimuti rambut/bulu yang tebal. memiliki kantung kantung pipi yang lebih panjang pada orang utan jantan, dan beberapa orang utan jantan memiliki flensa atau bantalan pipi yang besar dan memiliki lipatan-lipatan disekitar pipi. Menurut penulis struktur tubuh Orang Utan Sumatera ini juga tak kalah artistik untuk dijadikan sebagai objek karya seni. Aktivitas dan habitat dari tempat tinggal hewan-hewan tersebut juga akan dijadikan objek dalam berkarya. Penulis juga bertujuan untuk mengkomunikasikan hewan-hewan langka ini kepada masyarakat melalui karya seni dengan harapan agar hewan-hewan tersebut tidak terus menerus terancam punah.

Penulis akan membuat bentuk hewan-hewan tersebut distilasi menjadi motif ragam hias. Dengan cara memadukan objek hewan-hewan tersebut dengan objek-objek alam seperti bentuk bunga, daun, sulur, ranting, pohon, dan lain sebagainya yang merepresentasikan bahwa alam adalah sebagai habitat hewan-hewan tersebut. Stilasi adalah salah satu dari teknik modifikasi objek dalam membuat ragam hias. Stilasi merupakan cara untuk mengubah bentuk asli dengan pengayaan yang dibuat menjadi bentuk baru yang bervariasi dan dekoratif, namun ciri dari bentuk aslinya masih terlihat.

Objek hewan yang telah dirancang menjadi motif hias akan dijadikan sebagai objek berkarya seni grafis. Seni grafis dikenal dengan seni cetak mencetak. Pengerjaannya dapat dilakukan secara manual maupun mekanis. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan teknik cetak manual yaitu teknik cetak tinggi (*relief print*). Jadi keterampilan tangan sangat mempengaruhi proses pembuatannya. Pengerjaan cetak tinggi dilakukan dengan cara mencukil permukaan plat menjadi tinggi rendah. Bagian yang tinggi nantinya akan diaplikasikan tinta cetak. pengerjaannya cetak tinggi cukup rumit sehingga membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelitian dan kreativitas yang tinggi. Setiap cukilan yang dihasilkan memiliki nilai khas yang susah untuk ditiru sehingga dianggap otentik dan orisinal walaupun dapat dicetak berulang kali. Apalagi Di era sekarang ini banyak berkembang seni modern yang jauh lebih mudah pengerjaannya dan lebih banyak diminati masyarakat.

Namun walaupun demikian, penulis ingin terus melestarikan seni cetak tinggi sebagai salah satu seni cetak tertua. Meskipun zaman yang sudah maju ini

telah didukung oleh teknologi yang lebih canggih, namun hasil dari seni cetak tinggi memiliki efek estetikanya sendiri serta ciri khas yang sulit dicapai melalui teknologi canggih. Sehingga seniman dapat lebih ekspresif dalam berkarya. Selain itu seni cetaktinggi juga terkesan lebih ekonomis dan tidak memerlukan banyak bahan dan peralatan canggih.

Teknik yang digunakan pada pembuatan karya ini yaitu teknik *linocut* diatas permukaan linoleum. Menurut penulis media linoleum lebih lunak dan bertekstur halus dari pada kayu, papan mdf, *hardboard* dan sejenisnya. Untuk alat yang digunakan pada pembuatan karya ini yaitu pensil, spidol, penghapus, Penggaris, pisau cukil, mini *cutter*, *roller*, Alu, hanger kayu dan sendok plastik. Sedangkan bahan yang digunakan berupa kertas gambar, kertas kalkir, karet lino, kain, kardus, Kertas laminating, *T-shirt* (kaos) dan tinta *offset* cemani toka.

Penulis menciptakan 12 karya seni grafis cetak tinggi (*linocut*) yang di aplikasikan pada *T-Shirt* (kaos). Menurut penulis saat ini *fashion* sangat banyak diminati masyarakat. *T-Shirt* juga berfungsi sebagai media komunikasi, maka dari itu penciptaan karya ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat bahwa betapa unik dan beragam hewan-hewan liar tersebut. Untuk itu kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu hewan-hewan tersebut agar tidak terus menerus terancam punah. Penulis berusaha menghasilkan produk orisinil yang bernilai tinggi dan handmade dengan karakter khas yang dimiliki penulis. Teknik cetak *linocut* pada *T-Shirt* ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dari penggunaan teknik sablon yang sudah sering dilakukan. Hasil karya ini juga dapat dijadikan sebagai sovenir dan sebagai produk cetak yang menarik hingga banyak

diminati masyarakat dan wisatawan. Dengan demikian penulisan skripsi penciptaan ini penulis mengangkat judul : **“RAGAM HIAS HEWAN DILINDUNGI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS TEKNIK LINOCUT PADA MEDIA T- SHIRT”**.

B. Identifikasi Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti :

1. Hewan liar di Indonesia terus menurun dan terancam punah, dibutuhkan untuk mengkomunikasikan hewan-hewan tersebut melalui karya seni rupa.
2. Objek hewan dilindungi seperti harimau Sumatera, gajah Sumatera dan orang utan Sumatera distilasi menjadi motif ragam hias yang bervariasi dan dekoratif.
3. Hasil dari rancangan ragam hias objek hewan dilindungi dijadikan sebagai objek berkarya seni grafis cetak tinggi *linocut*.
4. Di era sekarang banyak berkembang seni modern yang jauh lebih mudah pengerjaannya dan lebih banyak diminati dari pada seni grafis cetak tinggi *linocut*
5. Teknik sablon pada *T-Shirt* (Kaos) lebih sering digunakan dari pada teknik cetak *linocut*.

C. Pembatasan Masalah Penciptaan

Adapun batasan masalah dari penciptaan karya ini yaitu menciptakan karya seni grafis yang bersumber dari objek ragam hias hewan dilindungi seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera dan Orang Utan Sumatera. Teknik yang digunakan yaitu teknik *linocut* pada media *T-Shirt* (kaos) melalui proses cetak manual.

D. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tema, bentuk, teknik dan media dari penciptaan karya seni grafis objek ragam hias hewan dilindungi ?
2. Bagaimana bentuk visualisasi dan hasil karya penciptaan seni grafis teknik *linocut* objek ragam hias hewan dilindungi pada *T-Shirt* (kaos) ?

E. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini, yaitu :

1. Memvisualisasikan tema, bentuk, teknik dan media dari objek ragam hias hewan dilindungi dalam bentuk karya seni grafis.
2. Mendeskripsikan hasil karya seni grafis yang inspirasi bentuknya bersumber dari ragam hias hewan dilindungi dengan teknik *linocut* pada media *T-Shirt* (kaos) ?

F. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini, yaitu :

- a. Manfaat Terioritis
 1. Hasil penciptaan ini diharapkan mampu melatih dan mengembangkan kreativitas untuk memperdalam ilmu kesenirupaan khususnya seni grafis cetak tinggi.
 2. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pembuatan karya seni grafis dengan teknik *Linocut* sehingga mampu menambah referensi untuk membuat karya-karya baru yang lebih unik dan kreatif.
- b. Manfaat Praktis
 1. Untuk lebih memahami cara menciptakan stilasi ragam hias yang bersumber dari objek hewan dalam penciptaan karya seni grafis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan keterampilan penciptanya.
 2. Dapat dijadikan referensi dalam berkarya, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni cetak tinggi sebagai seni cetak tertua.